

**TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA MANDAR
(Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalid Bodi)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:
M. PUDAIL
98 532723**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 18 Juni 2003

Drs. Indal Abror, M.Ag.
Drs. Muhammad Yusuf, M.Si.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nota Dinas
Lamp. : 6 Eksemplar Skripsi
Hal : Skripsi
Saudara M. Pudail

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

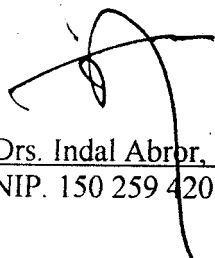
Nama Mahasiswa : M. Pudail
NIM : 98532723
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar
(Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalid Bodi)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

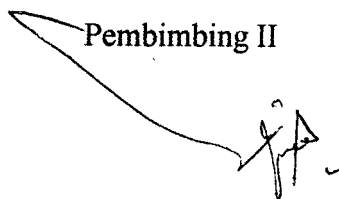
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420

Pembimbing II



Drs. Muhammad Yusuf, M.Si.
NIP. 150 267 224



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/720/2003

Skripsi dengan judul : *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar (Telaah Metodologi Penerjemahan Karya M. Idham Khalid Bodi)*

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Pudail
2. NIM : 98532723
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 30 Juni 2003 dengan nilai: **91 (A)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H.M. Achmadi Anwar, MM.
NIP. 150 058 705

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150 235 497

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Yusuf, M.Si.
NIP. 150 267 224

Penguji I

Drs. H. Fauzan Naif, MA.
NIP. 150 228 609

Penguji II

Drs. M. Mansur, M.Ag.
NIP. 150 295 570

Yogyakarta, 30 Juni 2003

DEKAN



Dr. Djam'annuri, MA
NIP. 150 182 860

Motto

*Tidak ada yang sesulit kelihatannya;
Segala sesuatu itu lebih berharga daripada yang diharapkan;
dan jika sesuatu dapat berjalan dengan baik ia akan berjalan dengan baik
dan pada peristiwa yang kemungkinan yang paling baik*

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Q.S. al-Baqarah: 286

TO MANDAR

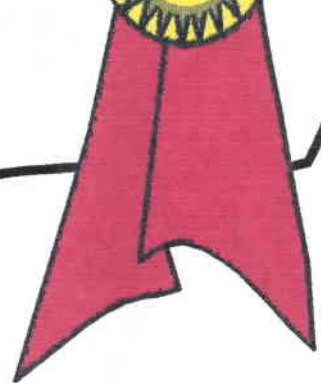
*Siriq nala modal
Pecawa nala balanja
Ampe mapia napebongang
Loa macoa napejimaq
Rakkeq di Puang napetaeng
Maq-ammong tambar loa tongang
Maq-asseq-i sipaq tau
Pau-pau ditutia nisanga tau*

ARTINYA

*Sifat malu jadi modalnya
Tawa jadi belanjanya
Akhlak baik jadi bekalnya
Tutur terpuji jadi azimatnya
Takwa pada Tuhan jadi senjatanya
Menggenggam erat tutur yang benar
Menjalin teguh sifat kemanusiaan
Tutur kata itulah eksistensi manusia*

PERSEMBAHAN

*Untuk Kedua Orang Tua Tercinta
Ayahanda Drs. H. Muhammad Rusli
Ibunda Hj. Maawiah, BA
Simpuh Sujud Kuhaturkan
Atas support materil dan sprituil
Yang tak henti-hentinya engkau sisihkan untukku
Buat K' Lia, K' Yaya & K' Jum,
K' Incha serta D' Agil
Yang senantiasa memberi motifasi dan semangat
Untuk Chichi Mahabbaty
Terima kasih atas pengertian dan ketulusanmu*



ABSTRAK

Perhatian ilmiah terhadap al-Qur'an telah dimulai sejak zaman Rasulullah, seiring hal tersebut, pengkajian atasnya hingga saat ini pun akan tetap segar dan aktual. Penerjemahan serta penafsiran-penafsiran akan selalu hadir dengan segala bentuk dan karakteristiknya sesuai hasil pergumulan penulisnya dan hal ini sangat tergantung pada bagaimana suatu *episteme* yang dibangun dalam proses itu dan kemana akan diarahkan. Inilah salah satu alasan atas kajian skripsi ini yang mengungkap bagaimana Metodologi Penerjemahan M. Idham Khalid Bodi dalam karyanya *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar*, cetakan II 2002.

Penelitian ini menggunakan *literatur kepustakaan* yakni penelitian dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur sebagai layaknya *studi kualitatif* serta mengadakan wawancara langsung kepada penulis *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* juga para pihak yang terkait dalam penelitian ini, guna mendukung dan memperkuat data yang ada. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan membedakan antara data primer dan sekunder. Data primer adalah obyek dari penelitian ini yakni *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* karya M. Idham Khalid Bodi. Sedangkan data sekunder adalah buku-buku *ilmu al-Qur'an, seni menerjemahkan*, serta buku-buku Mandar yang memperkaya bahasanya seperti, *Kamus Bahasa Mandar, Tata Bahasa Mandar, Sejarah Mandar*.

Dalam pengolahan data digunakan metode *deskriptif-analitis*, yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang jelas, tepat dan sistematis, kemudian dianalisis melalui data dan sumber yang terkait. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis* yakni pengolahan data yang di dalamnya mengungkap latar *internal* penulis berupa riwayat hidup penulis, pendidikannya serta pengaruh-pengaruh yang mengitarinya. Juga latar *eksternalnya* berupa keadaan khusus zaman yang dialami penulis baik segi sosio-ekonomi politik ataupun budaya.

Dengan demikian, hasil dari penelitian skripsi ini dapat dideskripsikan bahwa metodologi penerjemahan yang digunakan Idham dalam karyanya adalah ia menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar bukan secara harfiah mutlak bukan pula secara maknawiyah mutlak karena terkadang ia memberi penjelasan secukupnya secara langsung dengan bentuk *dalam kurung* bukan footnote. Contoh dalam QS. al-Isra: 29. Kemudian sistematika penerjemahan yang dilakukan Idham adalah ia berpedoman pada tertib susunan ayat dan surat dalam mushaf al-Qur'an atau biasa disebut *tartīb muṣḥafī*, yakni diawali dengan surat *al-Fātihah* dan diakhiri surat *an-Nās*. Adapun format yang dipakai Idham dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an yaitu lafadz ayat-ayat al-Qur'an ditulis sejajar/berhadapan dengan terjemahannya. Di sisi kanan untuk ayat al-Qur'an, di tengah bahasa Mandar, dan di sisi kiri bahasa Indonesia.

Dalam penerjemahannya Idham belum sepenuhnya konsisten dalam menggunakan bahasa Mandar, hal ini dapat ditemukan dalam ketidakseragaman bahasa yang digunakan, penulisan huruf Mandar yang seharusnya sesuai dengan fonologi/ucapan namun terkadang terlupakan, kemudian penggunaan dialek yang bermacam-macam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah suatu lukisan agung sebagai ungkapan rasa syukur tak terhingga kepada-Nya atas segala ruang dan waktu yang senantiasa Engkau titipkan pada hambamu, hingga di setiap amanat-Mu melalui garis-garis yang harus dilalui, dapat terselesaikan dengan perasaan lega tak terbebani.

Capaian-capaian yang diperoleh merupakan penyempurna yang kemudian suatu waktu akan kembali disempurnakan, hingga suatu hasil yang didapatkan hari ini tidaklah dianggap sebagai suatu hal yang final, tapi ia akan terus berproses dan bermetamorfosis. Hal ini menyadarkan akan keterbatasan dan kesubjektivan yang peneliti miliki:

Oleh karena itu, suatu hal yang tak mungkin dinafikan bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak yang berperan aktif. Dan melalui kesempatan ini, penulis ucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif, MA., dan Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag serta Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak M. Idham Khalid Bodi beserta keluarga yang telah memberikan restu dan kesempatan wawancara langsung serta informasi tentang buku-buku Mandar.

5. Balai Bahasa serta Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar yang telah membantu bahkan memberikan buku-buku yang terkait dalam penelitian ini.
6. Bapak Abdul Muthalib, Suradi Yasil, A.M. Mandra, dan H. M. Amin, serta seluruh informan yang secara tidak langsung telah memperkaya penelitian ini.
7. Teman-teman Komunitas Forum Studi Ulul al-Baab (FORSTUDIA) Yogyakarta yang memberiku pencerahan serta cakrawala tak bertepi.
8. Komunitas Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah wal Irsyad (IMDI) Yogyakarta baik secara langsung ataupun tidak langsung telah mengajarku berorganisasi.
9. *Bang* Alisjahbana, K' Hasbi Raya serta K' Zain atas masukan, bimbingan serta 'mutiara'-'mutiara'-nya.
10. Keluarga Besar Karezona Komputer Kotabaru, K' Acho, Sam, Anna, Dimas, Evy dan Iwan atas keramahan dan toleransinya dalam segala hal.
11. Bapak Sri Wibowo sekeluarga dan Bapak/Ibu di Wonosari, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Ketulusan serta keikhlasan dari sebuah pengorbananlah yang akan dinilai dan mendapat ridho dari Allah SWT, dan semoga kita semua termasuk di dalamnya.
Amin.

Yogyakarta, 18 Juni 2003



M. Pudail

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penelitian	13
BAB II. KARAKTERISTIK BAHASA AL-QUR'AN	
A. Kultur Sosiologis Arab Menjelang Turunnya al-Qur'an	15
B. Karakteristik Bahasa al-Qur'an	18
BAB III. KARAKTERISTIK BAHASA MANDAR	
A. Kultur Sosiologis Mandar pada awal masuknya Islam	33

1. Sekilas Sejarah Mandar	33
2. Kepercayaan Masyarakat Mandar Sebelum Masuknya Islam	40
3. Awal Masuknya Islam di Mandar dan Pengaruhnya	44
4. Pembelajaran al-Qur'an di Mandar	48
B. Karakteristik Bahasa Mandar	56
1. Aspek Bunyi Bahasa dan Tata Bunyi (Fonologi)	58
2. Aspek Tata Kata (Morfologi)	60
3. Aspek Tata Kalimat (Sintaksis)	65

BAB IV. SOSOK M. IDHAM KHALID BODI DAN KARYANYA

TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM BAHASA MANDAR

A. Sosok Idham Khalid Bodi dan Perjalanan Intelektualnya	69
B. Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar	71
1. Latar Belakang Penerjemahan	71
2. Metodologi dan Acuan Penerjemahan	75
3. Karakteristik Kedaerahan dalam Penerjemahan	91

BAB V. ANALISA TERHADAP *TERJEMAHAN AL-QUR'AN DALAM*

BAHASA MANDAR KARYA M. IDHAM KHALID BODI

A. Konsistensi Penggunaan Bahasa Mandar dalam Penerjemahan	93
B. Kritik atas Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar	98

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ḍ	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef

ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	kam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	apastrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	a-i
ـِـو	Fathah dan wau	Au	A-u

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas (ā)
ئ	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas (ā)
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas (ī)
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas (ū)

Contoh:

قَالَ = *qāla*

قِيلَ = *qīla*

رَمَى = *ramā*

يَقُولُ = *yaqūlu*

3. Ta *Marbūtah*

- Transliterasi *Ta Marbūtah* hidup adalah “t”.
- Transliterasi *Ta Marbūtah* mati adalah “h”.
- Jika *Ta Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ال” (al-), dan bacaanya terpisah, maka *Ta Marbūtah* tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudatul atfāl*, atau *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَلَ = *nazzala*

الْبِرُّ = *al-birru*

5. Kata Sandang “ ال ”

Kata sandang “ ال ” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

الْقَلَمُ = *al-qalamu*

الشَّمْسُ = *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya, seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

7. Kata-kata Populer

Kata, nama, istilah dan sebagainya yang telah populer di dalam bahasa Indonesia ditulis sesuai dengan ejaan Indonesia, seperti al-Qur'an, Tafsir, Surah, Muhammad, Muktazilah dan sebagainya.

B. Singkatan

cet.	= cetakan
dkk.	= dan kawan-kawan
ed.	= editor
H	= Hijriah
hlm.	= halaman
M	= Masehi
SAW	= صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
SWT	= سُبْحَانَہُ وَتَعَالَى
terj.	= terjemahan
t.t.	= tanpa tahun
t.p.	= tanpa penerbit
w.	= wafat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat manusia mengenal empat bahasa yang paling berpengaruh dalam sejarah, yaitu bahasa Yunani, Latin, Sanskerta dan Arab. Keempatnya telah mati kecuali bahasa Arab. Bahasa Arab hidup sampai sekarang berkat al-Qur'an. Bahasa Arab, memang sangat kaya dan cenderung mencukupi dirinya sendiri sehingga sedikit sekali meminjam bahasa lain. Selain itu bahasa Arab juga sangat fleksibel. Misalnya kata *'amal* (pekerjaan; perbuatan) bisa menjadi *'āmil* (pembuat; buruh; pegawai; gubernur), *ma'mal* (pabrik), *isti'māl* (hal memakai), *musta'mal* (yang dipakai), dan seterusnya. Diderivasi begitu rupa sehingga bisa digunakan untuk apa saja dan karena itu pula hampir semua bahasa terpengaruh oleh bahasa Arab, tidak terkecuali bahasa Inggris. Istilah-istilah ilmiah pun banyak sekali yang berasal dari bahasa Arab.¹

Tidak kurang dari sembilan ayat yang terdapat dalam al-Qur'an menjelaskan bahwa media komunikasi al-Qur'an adalah bahasa Arab.² Salah satunya dalam Q.S az-Zukhruf ayat 3:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹ Nurcholish Madjid, Artikel "Terjemah al-Qur'an Sebagai Tafsir", www.paramadina.com.

² QS. 13:37, 26:195, 12:2, 16:103, 39:28,41:3, 42:7, 46:12.

“Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qur’an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya”.³

Tentang kemungkinan alasan mengapa bahasa Arab yang menjadi pilihan, nampaknya, selain karena Muhammad SAW. merupakan orang Arab, juga beberapa penelitian dapat menerangkannya. Di antaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustav Lebon. Sekitar satu abad sebelum Islam, menurut Lebon, bahasa Arab (dengan jaringan konseptual dan jaringan maknanya) telah mencapai kesempurnaan. Dalam arti, bahwa jaringan kosakatanya mampu mengekspresikan seluruh maksud penuturnya (baik yang berkenaan dengan letupan-letupan emosinya, maupun realitas yang dipikirkannya).⁴

Al-Qur’an memang diturunkan dalam bahasa Arab tetapi ditujukan untuk seluruh umat manusia yang terdiri dari bermacam-macam bahasa, sehingga untuk memahami makna al-Qur’an secara praktis diperlukan terjemahan.

Namun begitu, penerjemahan selalu memiliki segi positif dan negatif. Segi positifnya sudah jelas, dengan adanya karya-karya terjemahan maka pesan al-Qur’an yang aslinya berbahasa Arab bisa dipahami oleh mereka yang buta bahasa Arab. Sedangkan segi negatifnya adalah bahwa mengingat setiap bahasa memiliki akar serta lingkungan kultural yang spesifik, maka karya tulis apapun – terlebih lagi al-Qur’an- ketika diterjemahkan sudah pasti mengalami perubahan

³ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Edisi baru revisi terjemah, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 794.

⁴ Aan Radiana dan Abdul Munir Almarhum, "Analisa Linguistik dalam Penafsiran al-Qur’an", *al-Hikmah*, Vol. VII, 1996, hlm. 8.

makna, baik perubahan yang bersifat pengembangan maupun penyusutan.⁵ Mengingat bahasa selalu berkaitan dengan dinamika pengetahuan sebuah masyarakat, maka sebuah karya tulis yang diterbitkan oleh suatu masyarakat yang lebih maju akan sulit diterjemahkan ke dalam bahasa yang tumbuh dalam masyarakat primitif.⁶ Bahkan bahasa menjadi parameter lahir-berkembang-menyusut-matinya suatu peradaban.⁷

Muhammad Marmaduke Pickthall, seorang sastrawan Inggris yang masuk Islam dan menjadi seorang yang ahli dalam agama Islam, menerjemahkan al-Qur'an. Dia tidak mengatakan karyanya sebagai *al-Qur'an Translation* (Terjemah al-Qur'an), tetapi *The Glorious Koran* (al-Qur'an yang Mulia ini). Sebab ia tahu bahwa ketika menerjemahkan al-Qur'an yang dalam bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris, dia sebetulnya memasukkan tafsirannya sesuai dengan pemahamannya. Atas dasar itu pula maka para ulama yang lebih konservatif atau lebih ortodoks tidak setuju al-Qur'an diterjemahkan. Bahkan Muhammad Marmaduke Pickthall pun mengatakan begitu. Tetapi untuk melarang sama sekali penerjemahan al-Qur'an juga tidak mungkin, Karena itu, pendapat yang lebih umum sebenarnya ialah bahwa al-Qur'an boleh diterjemahkan tetapi setiap terjemahan selalu bersifat tafsiri. Dengan begitu tidak perlu terkejut jika didapati terjemahan al-Qur'an yang berbeda-beda. Tetapi ada hal yang perlu di catat, yaitu bahwa berhasil atau tidak, dan bagus atau tidaknya terjemahan itu

⁵ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Cet. I (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 172.

⁶ *Ibid.*, hlm. 174.

⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Gramedia: Jakarta, 1992), hlm. 83.

tergantung kepada bahasa keduanya. Maka kurang lebih aturan umumnya ialah bahwa, semakin kaya bahasa keduanya maka semakin berhasil terjemahan itu.⁸

Terjemahan al-Qur'an yang terkenal di dunia barat dan timur adalah terjemahan Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'an; Text Translation and Commentary*, telah diterbitkan berulang kali. Terjemahannya dilengkapi dengan uraian pengantar dan footnotes. Pada awal surat dilengkapi dengan keterangan singkat tentang surah dan kesimpulan ayatnya.⁹

Dalam bahasa Indonesia sulit didapatkan terjemahan yang berhasil karena banyak ide-ide dalam al-Qur'an yang tidak tertampung oleh bahasa Indonesia, sebab bahasa Indonesia memang masih dalam pertumbuhan. Sedangkan bahasa Inggris adalah bahasa yang paling cepat berkembang. Dalam artikel Nurcholish Madjid *Terjemah al-Qur'an sebagai Tafsir*, ia mencontohkan terjemahan *Bismillahir-rahmanirrahim* "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang", menurutnya ini merupakan contoh terjemahan yang dipaksakan (*force translation*). "Bism-i 'Llah" dalam terjemahan Inggris terasa lebih pas yaitu, "*In the Name of Allah*" atau "*In the Name of God*", yang kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia harus berbunyi "*Atas nama Allah*", sebab "*bismi*" itu artinya "*atas nama*". Maksudnya ialah bahwa kita mengerjakan sesuatu itu memenuhi fungsi kita sebagai wakil Tuhan di bumi yaitu sebagai khalifah. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, sebab nanti akan kita pertanggungjawabkan pada Tuhan

⁸ Nurcholish Madjid, artikel ... *op.cit.*

⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 38.

di akhirat. Bandingkan ini dengan terjemahan sekarang yang berbunyi “dengan nama” ini terjemahan semi analitik, sebab “dengan nama” itu tidak ada artinya. Apalagi kadang-kadang juga ditambah sisipan “dengan menyebut nama Allah”.¹⁰

Melihat kenyataan tersebut, maka saya tertarik untuk mengkaji lebih jauh karya M. Idham Kholid Bodi yakni *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* yang ia susun selama lima tahun, dan disebutkan dalam pengantar penerjemahannya, bahwa proses penerjemahan ini dilakukan dalam satu tim yang terdiri dari H. Ahmad M. Sewang sebagai ketua, Muhammad Idham Khalid Bodi sebagai sekretaris dan H. Mahmud Hadjar sebagai bendahara. Adapun dalam pengeditannya, oleh Majelis Ulama Indonesia Propinsi Sulawesi Selatan membentuk sebuah tim editor yang terdiri atas para ulama dan pakar dalam bahasa Mandar, yaitu: H. Abd. Rahman Halim sebagai ketua, Husni Djamaluddin, K.H. Sahabuddin, Ahmad Sahur, dan Suradi Yasil sebagai anggota.¹¹

Mengingat suatu karya lahir tidak dalam ruang hampa, namun ia lahir oleh karena adanya dialektika antar pengarang (pembicara), pembaca (pendengar) dan teks, serta kondisi-kondisi dimana seseorang memahami sebuah teks, yang mengharuskan pengarang memilih kata/kalimat yang akan dipergunakannya untuk memahamkan kepada para pembaca maksud yang diinginkan pengarang, namun terkadang kesalahpahaman dalam menangkap suatu ide bisa muncul baik dari pihak pembicara (atau penulis), atau dari pihak

¹⁰ Nurcholish Madjid, *op.cit.*

¹¹ M. Idham kholid Bodi, *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar*, (Yayasan Menara Ilmu, 2002), hlm x.

pembaca (pendengar) atau bisa juga terletak pada medium atau alat komunikasi yang digunakannya yang memang tidak cukup untuk menampung sebuah gagasan.¹²

Mengingat bahasa Mandar dalam perkembangan dan pembinaannya sangat lamban (untuk tidak mengatakan tidak ada), dan bahkan bisa dikatakan bahasa Mandar bisa mati karena telah ditinggal oleh penuturnya, hal ini terbukti dari hasil penelitian “Kedudukan dan Fungsi Bahasa Mandar”¹³ yang dilakukan di Kabupaten Majene dan di Kabupaten Polewali Mamasa dengan menggunakan koesioner dan melibatkan sejumlah responden dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, dan menghasilkan beberapa kesimpulan yakni:

1. Bagi kelompok masyarakat berpendidikan (termasuk kelompok pegawai/guru/ABRI) umumnya menggunakan bahasa Mandar tidak secara murni lagi (bahasa Mandar bercampur dengan bahasa Indonesia). Hal ini dapat dilihat pada pidato khotbah, atau media lainnya yang dibawakan oleh orang Mandar, jarang didengar penggunaan bahasa Mandar.
2. Bahasa Mandar hampir (tidak) digunakan dalam komunikasi surat menyurat antar pemakainya.
3. Umumnya para pelajar/mahasiswa merasa enggan menggunakan bahasa Mandar di dalam pergaulan diantara sesama pelajar/mahasiswa.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa nasional, bahasa dinas dan bahasa persatuan, tentu lebih baik dibandingkan dengan bahasa

¹² Komaruddin Hidayat, *op.cit.*, hlm. 5.

¹³ Abdul Muthalib, *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Mandar* (Laporan Seminar Kebudayaan Mandar I Tanggal 31 Juli s.d. 2 Agustus 1984 di Majene), hlm. 223.

Mandar atau bahasa daerah lainnya. Sangat mungkin bahasa daerah fungsinya semakin melemah, ranah kehidupannya kian ciut dan kekayaan pola gramatika serta leksikonnya semakin keropos. Munculnya pemukiman-pemukiman baru, akan menyebabkan komunikasi yang berlangsung lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia.

Selain itu, pada kenyataannya terlihat, justru lebih banyak penggunaan bahasa Indonesia dalam pergaulan, pertemuan di kampung, penerangan pemerintah, bahkan pencantuman dalam kurikulum di sekolah-sekolah dalam wilayah pemakai bahasa Mandar belum maksimal. Tidak seperti seperempat abad yang lalu, bahasa daerah -khususnya bahasa Mandar- masih cukup sering dipergunakan sebagai bahasa komunikasi. Perubahan ini terjadi seiring dengan kemajuan masyarakat, ketika tata pergaulan sudah lebih luas dan berkembang begitu pesat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka terdapat banyak point yang terkait dalam penelitian ini. Namun, penulis membatasi dengan hanya mengkaji dua point saja yang signifikan yaitu:

1. Bagaimana metodologi penerjemahan yang digunakan Idham dalam penyusunan karya *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* tersebut?
2. Bagaimana konsistensi penggunaan bahasa Mandar dalam penerjemahannya?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai metodologi penerjemahan yang digunakan penyusun?
2. Untuk mengetahui konsistensi penggunaan bahasa Mandar dalam menerjemahkan al-Qur'an.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan nuansa pemahaman serta menempatkan secara proporsional karya terjemahan M. Idham Khalid Bodi.
2. Diharapkan dapat menambah khazanah dan memberi kontribusi positif bagi pengembangan studi ilmu-ilmu al-Qur'an.
3. Kegunaan praktis, yaitu untuk melengkapi sebagian syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu Theologi Islam dalam bidang ilmu Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Usaha-usaha penerjemahan al-Qur'an di Indonesia berkembang sejak pertengahan abad ke 17 M. oleh Abdul Rauf Ali al-Fansuri, seorang ulama dari Singkel Aceh dengan menyalin *Tafsir al-Baidhāwi* ke dalam bahasa Melayu,¹⁴

¹⁴ H. Aboebakar, *Sejarah al-Qur'an*, Solo: CV. Ramadhani, cet. V, 1986, hlm. 40-41. Mengenai tafsirnya Abdul Rauf Ali al-Fansuri oleh P.G. Riddel, tafsir tersebut merupakan terjemahan dari tafsir al-Jalalain karya Jalal al-Din al-Suyuthi dan Jalal al-Din al-Mahalli bukan tafsir karya al-Baidhawi. Tafsir al-Baidhawi hanya merupakan rujukan untuk pelengkap di samping kitab tafsir lainnya. (lihat Indal Abror, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia" *Esensia*, Vol. 3, No. 2, diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juli 2002, hlm. 192, lihat juga Tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 32; dan Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), dalam kata pengantar yang disampaikan M. Quraish Shihab hlm. xvi.

yang kemudian diikuti oleh ulama-ulama yang datang kemudian seperti seorang ulama dari Banten yang bernama Syekh Nawawi al-Bantani (1813-1879), karyanya berjudul *Marh Labid* atau dikenal juga dengan nama *Tafsir al-Munir*.¹⁵

Memasuki abad ke 20 M, telah bermunculan kitab-kitab tafsir di Indonesia baik yang menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah dengan berbagai metode dan karakteristik masing-masing sesuai dengan visi dan misi pada masanya. Diantaranya ada yang menggunakan metode penafsiran secara sederhana, yaitu sebatas menerjemahkan al-Qur'an dan ada juga yang menggunakan metode penafsiran lebih luas yaitu dengan menambahkan penjelasan terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan secara panjang lebar.¹⁶

Salah satu karya lokal yang terbilang sederhana adalah karya M. Idham Khalid Bodi yakni *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar*. Dikatakan sederhana karena ia hanya sebatas menerjemahkan tanpa ada penjelasan seperti footnote.

Dari karya-karya tersebut diatas, sebagian telah dikaji dan diteliti. M. Yunan Yusuf misalnya, dalam artikelnya berjudul "*Perkembangan Metode Tafsir di Indonesia*" dan "*Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad ke 20*"¹⁷ telah menganalisis perkembangan karakteristik tafsir al-Qur'an di

¹⁵ Tafsir ini ditulis di Timur Tengah dengan menggunakan bahasa Arab dan diterbitkan di Kairo pada tahun 1887 M. Lihat Indal Abror, *op.cit.*, hlm. 193.

¹⁶ Karya-karya terjemah dan tafsir al-Qur'an tersebut diantaranya: Iskandar Idris (*Hibarna*, 1934), Bisry Musthafa Rembang (*al-Ibriz*, 1960), R. M. Adnan (*al-Qur'an Suci Basa Jawi*, 1969), Bakri Syahid (al-Huda, 1972), Ag. H. Daud Ismail (*Tafsir al-Munir dalam bahasa Bugis*, 1981), dan Tgk. H. Mahjiddin Jusuf (*al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*, 1988).

¹⁷ M. Yunan Yusuf, "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh" *Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. III, 1992, hlm 54-57. Lihat juga Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Bandung: Teraju, 2002).

Indonesia. Tetapi, di samping analisis Yunan dalam dua tulisan tersebut sangat singkat, jangkauan penelitiannya dibatasi pada tafsir al-Qur'an di Indonesia abad ke-20 yang mengacu pada sembilan literatur tafsir terkemuka pada saat itu, yaitu:

1. *Tafsir al-Qur'an Karim Bahasa Indonesia* karya Mahmoed Yoenoes
2. *Al-Furqan Tafsir al-Qur'an* karya A. Hassan
3. *Tafsir Qur'an* karya H. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS.
4. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* karya Tim Departemen Agama RI
5. *Tafsir Rahmat* karya H. Oemar Bakry
6. *Tafsir an-Nūr dan Tafsir al-Bayān* karya TM. Hasbi ash-Shiddieqy,
7. *Tafsir al-Qur'an al-Karim* karya H.A. Halim Hassan, H. Zainal Arifin Abbas, dan Abdurrahman Haitami, dan
8. *Tafsir al-Āzhār* karya Buya Hamka.

Beberapa karya tafsir al-Qur'an yang lahir pada tahun 1990-an belum terjangkau oleh analisis Yunan dalam dua tulisannya di atas.

Kajian serupa, yang agak luas dan komprehensif, pernah dilakukan oleh Howard M. Federspiel, seorang profesor ilmu politik di Universitas Negara Bagian Ohio Amerika Serikat, dalam buku *Popular Indonesian Literature of the Qur'an* yang kini telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kajian al-Qur'an di Indonesia* oleh Tadjul Arifin. Penelitian Howard ini lebih umum sifatnya, karena tidak terbatas pada literatur tafsir, namun juga mencakup pada keseluruhan literatur-literatur yang berbicara tentang al-Qur'an secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitiannya, Howard mengkaji literatur tentang

tafsir, ilmu tafsir, terjemah al-Qur'an dan buku-buku lain yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Buku yang ditulis oleh Ismail Lubis *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, karya ini merupakan disertasi beliau yang diajukan kepada IAIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar Doktor pada Juni 2001 lalu. Dalam buku tersebut beliau menguraikan kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan dan sebab-sebab terjadinya kesalahan tersebut. Di samping itu ia juga memperkaya bahasannya dengan mengungkap ihwal penerjemahan yang meliputi; arti penerjemahan dan jenis-jenisnya, syarat-syarat penerjemahan, perbedaan penerjemahan dan penafsiran, perbedaan pengarang dan penerjemah serta hukum menerjemahkan al-Qur'an.¹⁸

Buku ini menjadi salah satu kerangka acuan dalam menganalisis karya M. Idham Khalid Bodi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Literatur Kepustakaan* yakni penelitian dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur atau difokuskan pada bahan-bahan pustaka sebagai layaknya studi kualitatif dan wawancara kepada para pihak yang terkait dalam penelitian guna mendukung dan memperkuat data yang ada.

¹⁸ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001).

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data penelitian dilakukan dengan mempelajari buku atau karya yang telah dikelompokkan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* karya M. Idham Khalid Bodi. Cetakan II Mei 2002.

Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta yang berkenaan dengan penerjemahan seperti: *Terjemahan dan Kaitannya dengan Tata Bahasa Inggris* karya H. Sofia Rangkuti, *Seni menerjemahkan* karya A. Widyamartaya, *Pengajaran Semantik* karya Henry Guntur Tarigan, *Kamus Linguistik* karya Harimurti Kridalaksana. Di samping itu untuk data-data tentang Mandar, beberapa buku yang dipakai dalam penelitian ini antara lain adalah *Kamus Bahasa Mandar* karya Abdul Muthalib, *Tata Bahasa Mandar* Karya Abdul Muthalib dkk. Diktat Laporan Hasil Seminar Kebudayaan Mandar I tanggal 31 Juli sampai dengan 2 Agustus 1984 di Majene, *Sejarah Mandar* karya Tanawali Azis Syah, *Islamisasi di Makassar* karya Noordyun. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada nara sumber yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan karya ini.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Deskriptif dalam artian metode yang digunakan memakai pencarian fakta dengan interpretasi (keterangan) yang jelas, tepat, akurat dan

sistematis.¹⁹ Sedangkan analitis dimaksudkan untuk menguraikan data secara kritis, cermat dan terarah.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan pendekatan *historis*, yaitu pengolahan dan penyusunan bahan (data) yang diperoleh menjadi sebuah karangan sistematis, baik yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami penulis maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang *eksternal* diselidiki keadaan khusus zaman yang dialami penulis, dengan segi sosio-ekonomi, politik atau budaya. Sedangkan latar belakang *internal* diperiksa riwayat hidup penulis, pendidikannya serta pengaruh-pengaruh yang mengitarinya.²⁰

F. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh analisis yang komprehensif, berikut akan diurai komposisi penyusunan skripsi ini yakni terdiri atas enam bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bahasan yaitu:

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengurai tentang karakteristik bahasa al-Qur'an yang terdiri dari dua sub. *Pertama*, tentang gambaran singkat sosio kultural Arab menjelang turunnya

¹⁹ Anton Baker dan Achmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 70.

al-Qur'an. *Kedua*, mengungkap karakteristik bahasa al-Qur'an sebagai landasan peneliti dalam menganalisis karya M. Idham Kholid Bodi.

Bab ketiga, mengurai tentang karakteristik bahasa Mandar yang terdiri dari dua sub. *Pertama*, Kultur Sosiologis Mandar pada awal masuknya Islam, mencakup; Sekilas sejarah mandar, Kepercayaan masyarakat Mandar sebelum masuknya Islam, Awal masuknya Islam di Mandar dan Pengaruhnya, dan Pembelajaran al-Qur'an di Mandar. *Kedua*, memaparkan secara detail karakteristik bahasa Mandar, mencakup; Aspek Bunyi Bahasa dan Tata Bunyi (*Fonologi*), Aspek Tata Kata (*Morfologi*) dan Aspek Tata Kalimat (*Sintaksis*).

Bab keempat, mengungkap Sosok M. Idham Khalid Bodi dan karyanya *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* yang terdiri dari dua sub. *Pertama*, Sosok Idham Khalid Bodi dan perjalanan Intelektualnya. *Kedua*, Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar yang mencakup; Latar belakang penerjemahan, Metodologi dan acuan penerjemahan, serta Karakteristik kedaerahan dalam penerjemahan.

Bab kelima merupakan Analisa terhadap Penerjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar, terdiri dari dua sub, *Pertama*, Konsistensi penggunaan bahasa Mandar dalam penerjemahan. *Kedua*, Kritik atas Terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Mandar.

Bab keenam merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya tentang *Metodologi Penerjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* karya M. Idham Khalid Bodi dan bertolak pada rumusan masalah yang diangkat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Metodologi penerjemahan yang digunakan Idham dalam karyanya *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* adalah bahwa ia menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Mandar bukan secara harfiah mutlak dan bukan pula secara maknawiyah mutlak karena terkadang ia memberi penjelasan secukupnya secara langsung dengan bentuk *dalam kurung* bukan footnote. Contoh dalam QS. al-Isra: 29. Dalam penerjemahannya ia mengacu pada *al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI* melalui CD versi 6.5 yang diproduksi oleh *Sakhr*, Mesir, 1997. Namun, ia tidak mengikuti bentuk penyajiannya seperti pencantuman footnote serta keterangan tambahan lainnya. Kemudian sistematika penerjemahan yang dilakukan Idham adalah ia berpedoman pada tertib susunan ayat dan surat dalam mushaf al-Qur'an atau biasa disebut *tartīb muṣḥafī*, yakni diawali dengan surat *al-Fātihah* dan diakhiri surat *an-Nās*. Adapun format yang dipakai Idham dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an yaitu lafadz ayat-ayat al-Qur'an ditulis sejajar/berhadapan dengan terjemahannya. Di sisi kanan untuk ayat al-Qur'an, di tengah bahasa Mandar, dan di sisi kiri bahasa Indonesia.

2. Dalam penerjemahannya Idham belum sepenuhnya konsisten dalam menggunakan bahasa Mandar, hal ini dapat ditemukan dalam ketidakseragaman bahasa yang digunakan, penulisan huruf Mandar yang seharusnya sesuai dengan fonologi/ucapan namun terkadang terlupakan, kemudian penggunaan dialek yang bermacam-macam. Beberapa ayat yang dimaksud tersebut terdapat dalam; QS. al-Baqarah: 12, 13, 38, 40, 41, 20, 106, 94, 111, 102, 103, an-Nur: 26, dan 35 (penerjemahan ayat ini dinilai tidak konsisten karena ketidakseragaman bahasa penerjemahan, penulisan kata yang tidak sesuai dengan fonologi/ucapan, juga ketidakseragaman dialek yang dipakai). Kemudian dalam QS.: 17, 20, 49, 175, 187 (Penerjemahan ayat ini dinilai kurang tepat dalam pemakaian/pemilihan kata yang digunakan). Kemudian dalam QS.: al-Baqarah 100 dan 102 (penerjemahan ini terkesan dipaksakan sehingga menimbulkan salah makna), Kemudian QS. al-Baqarah: 17, 20, 62, 74, 109, 184, 196, 213, 262, 286, an-Nur: 26 (kata-kata dalam ayat ini ada yang terlewat atau tidak diterjemahkan).

B. Saran-saran

1. Mengingat penyebaran karya ini *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar* akan semakin luas dan pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, maka perlu kiranya oleh Majelis Ulama Indonesia Propinsi Sulawesi Selatan untuk memberi perhatian khusus dengan membentuk tim peneliti dan penyempurna atas karya ini, yang terdiri dari para ahli dan pakar di bidangnya, sehingga karya ini semakin mendekati kesempurnaan.

2. Bagi para peminat dan pengkaji al-Qur'an, khususnya masyarakat Mandar yang menjadi pembaca (konsumtif) atas karya Idham ini, sebaiknya lebih memperhatikan isi bukan dengan menerima secara *taken for granted* sebagai karya monumental, melainkan menerimanya dengan sikap kritis-konstruktif sesuai dengan prinsip-prinsip umum al-Qur'an demi kesempurnaan karya ini kemudian.



DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar, H., *Sejarah al-Qur'an*, Solo: CV. Ramadhani, cet. V, 1986.
- Abror, Indal, "Potret Kronologis Tafsir Indonesia" *Esensia*, Vol. 3, No. 2, diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juli 2002.
- , Indal. *Tafsir Kolektif; Pembahasan Terhadap al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI*, Makalah disusun dan diajukan dalam rangka Program Diskusi Ilmiah Dosen tetap Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga tahun akademik 1998/1999.
- al-Qattan, Manna Khalil *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Drs. Muzakkir AS. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Asy-Syāthi, Aisyah 'Abdurrahman bint. *al-I'jaz al-Bayani lil-Qur'an*, Cairo: Darul Ma'arif, 1984
- Ayatrohaedi, *Dealektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998
- Bodi, M. Idham kholid, *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar*, Yayasan Menara Ilmu, 2002
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi baru revisi terjemah PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1992
- Departemen Pendidikan Nasional, *Laporan Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional Sulawesi Selatan*, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar, 2000
- Federspiel, Howard M. terj. Drs. Tajul Arifin, *Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, Bandung: Mizan, 1996 .
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Bandung: Teraju, 2003
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999

- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina, Cet. I, 1996.
- Husein, H. Mohtar makalah *Masuknya Islam dan Pengaruhnya terhadap Kebudayaan Mandar*, pada seminar Kebudayaan Mandar I, tanggal 31 Juli s.d. 2 Agustus 1984 di Majene
- , Mochtar. *Masuknya Islam dan Pengaruhnya terhadap Kebudayaan Mandar* (Diktat Laporan Hasil Seminar Kebudayaan Mandar I tanggal 31 Juli s.d. 2 Agustus 1984 di Majene.
- Kila, Syahrir. dalam *Sejarah dan Budaya Masyarakat Suku Bangsa Mandar* (Laporan Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional Sulawesi Selatan), Makassar: Depdiknas, 2001
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia, 1983
- Lubis, Ismail. *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001
- Mada, Yusuf. *Pengaruh Islam terhadap Perubahan Birokrasi Kerajaan Banggae Kabupaten Majene, (Suatu Tinjauan Historis)*, Skripsi, Fakultas Adab, Institut Agama Islam Negeri Alauddin, Ujung Pandang, 1996
- Madjid, Nurchalis, Artikel "Terjemah al-Qur'an Sebagai Tafsir", www.paramadina.com
- Mandra, A.M. "To Manurung di Mandar dalam Tinjauan Syari'at Islam", Risalah, Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin, Makassar, 1986
- Muthalib, Abdul dkk. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Mandar*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986
- , *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Mandar*. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah Sulawesi Selatan. 1983
- , *Kamus Bahasa Mandar*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta: DEPDIBUD, 1977
- Noorduyn, *Islamisasi di Makassar*. Jakarta: LIPI, 1972
- Palenkahu, *Peta Bahasa Sulawesi Selatan (Buku Petunjuk)* Ujung Pandang: Lembaga Bahasa Nasional Cabang III, 1974

- Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. IX. Jakarta: Balai Pustaka, 1986
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an (Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an)*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Radiana, Aan dan Abdul Munir Almarhum. *Analisa Linguistik dalam Penafsiran al-Qur'an*, dalam *al-Hikmah Jurnal Studi-Studi Islam*, Vol. VII, 1996
- Rangkuti, H. Sofia. *Terjemahan dan Kaitannya dengan Tata Bahasa Inggris*. Jakarta: Dian Rakyat, 1991
- Streenbrink, Karel. *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994
- Syah, Madjid Tanawali Azis. *Pola Kepemimpinan Tradisional (Diktat Laporan Hasil Seminar Kebudayaan Mandar I tanggal 31 Juli s.d. 2 Agustus 1984 di Majene)*.
- , Tanawali Azis. *Sejarah Mandar*, Makassar: Yayasan al-Azis, 1998
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 1986
- Tim penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jaka Djambatan, 1992
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. I Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Watt, W. Montgomery, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Taufik Adnan Amal. Jakarta: Rajawali Press, 1991
- Widyamartaya. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius, 1989
- Yasil, Suradi, *Ensiklopedi Sejarah dan Kebudayaan Mandar (Forum Studi dan Kebudayaan Mandar, ttp. 2002*
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1996
- Yusuf, M. Yunan. "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh" *Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. III, 1992

DATA INFORMAN

1. Nama : M. Idham Khalid Bodi

T.T.L. : Campalagian, 31 Desember 1973

Alamat : Jl. Dg. Tata I Komp. Depag/Dolog

Blok A 12/2 Parang Tambung Makassar, Tlp. 0411-868117

Jabatan : Penulis *Terjemahan al-Qur'an Dalam Bahasa Mandar*



2. Nama : A. M. Mandra

T.T.L. : Ulidang, 27 Agustus 1938

Alamat : Jl. Sukun No. 8 Laka'ding Kec. Sendana Kab. Majene

Jabatan : Agamawan dan Pemerhati Budaya Mandar



3. Nama : Suradi Yasil

T.T.L. : Limboro, 11 Mei 1945

Alamat : Jl. Abdullah Dg. Sirua, BTN CV. Dewi, E2/11,

Makassar Tlp. 0411-441857

Jabatan : Anggota Tim Pentashih *Terjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Mandar*,

Juga budayawan Mandar



4. Nama : H. Muhammad Amin

T.T.L. : Mandar, 30 Desember 1927

Alamat : Lekopa'dis Kec. Tinambung Polmas

Jabatan : Tokoh Masyarakat

CURRICULUM VITAE

Nama : M. Pudail
Tempat/Tgl Lahir : Polewali, 03 Mei 1979
NIM : 98 532723
Jurusan/Fakultas : Tafsir Hadis/Ushuluddin
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat di Jogjakarta : Jl. Krasak Barat 14 Kotabaru Yogyakarta
Alamat Asal : Jl. Ammana Wewang No. 68



Tinambung Kab. Polewali Mamasa
Sulawesi Selatan 91354 Tlp. 0422-21275
Jenjang Pendidikan : Taman Kanak-Kanak Nusa Putra Tinambung Tahun 1985
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pare-Pare Tahun 1991
Madrasah I'dadiyah DDI Mangkoso Barru Tahun 1992
Madrasah Tsanawiyah DDI Mangkoso Barru Tahun 1995
Madrasah Aliyah DDI Mangkoso Barru Tahun 1998

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus Forum Studi Ulul Al-Baab (FORSTUDIA)
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999-2000
2. Ketua Ikatan Mahasiswa Darud Da'wah wal Irsyad
(IMDI) Wilayah Yogyakarta Periode 1999-2000
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat
Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode
1999-2000
4. Direktur Pengembangan Usaha pada Lembaga Ekonomi
Mahasiswa Islam (LEMI) Yogyakarta Periode 2001-2002